

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNTU BATU  
KABUPATEN ENREKANG**



**Oleh:**  
**MUTMAINNA**  
**B0521331**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNTU BATU  
KABUPATEN ENREKANG**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1 Administrasi Kesehatan**

**MUTMAINNA  
B0521331**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG**

Disusun dan diajukan oleh:

**MUTMAINNA**


**B0521331**

Telah disetujui untuk disajikan dihadapan tim penguji pada seminar hasil program studi S1 Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat


Ditetapkan di Majene, 6 Oktober 2025

**Dewan Pembimbing**

**Pembimbing 1**


  
Masniati, SE, M.Kes  
NIDN. 0012127508

**Pembimbing 2**

  
Andi Mifta Farid Panggeleng, SKM., M.K.M  
NIDN. 0004129601

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi S1 Administrasi Kesehatan**

  
Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes  
NIDN. 0912048903

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Dengan Judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG**

Disusun dan diajukan oleh:

**MUTMAINNA**

**B0521331**

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan pada Program Studi S1 Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Ditetapkan di Majene Tanggal 6 Oktober 2025

**Dewan Penguji**

**Dr. La Ode Hidayat, S.Si., M.Kes**

(.....)

**Erni Febrianti, SKM., M.K.M**

(.....)

**Nurgadima Achmad Djalaluddin, SKM., M.Kes**

(.....)

**Dewan Pembimbing**

**Masniati, SE, M.Kes**

(.....)

**Andi Mifta Farid Panggeleng, SKM., M.K.M**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan  
Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Dr. Habibi, SKM., M.Kes  
NIDN. 2010098703**



**Ketua  
Program Studi Administrasi Kesehatan**

**Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes  
NIDN. 0912048903**

(Signature of Muhammad Hosni Mubarak)

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Mutmainna  
Nim : B0521331  
Tanggal : 6 Oktober 2025  
Tanda Tangan :



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat,  
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutmainna  
Nim : B0521331  
Program Studi : Administrasi Kesehatan  
Jenis / Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti  
Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang  
berjudul:

**Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan  
Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu Batu Kabupaten  
Enrekang**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti  
Noneklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalih media /  
formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan  
memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai  
penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Majene  
Pada tanggal : 6 Oktober 2025  
Yang menyatakan



(.....)

## ABSTRAK

“Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu Batu Kabupaten Enrekang”

**Mutmainna<sup>1</sup>, Masniati<sup>2</sup>, Andi Mifta Farid Panggeleng<sup>3</sup>**

Keberhasilan pelaksanaan Posyandu sangat bergantung pada keaktifan kader sebagai pelaksana utama pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 93 kader yang dipilih secara acak dari total 120 kader menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dan keaktifan kader ( $p = 0,033$ ), serta antara dukungan keluarga dan keaktifan kader ( $p = 0,004$ ). Pengetahuan yang baik dan dukungan keluarga yang tinggi berkontribusi positif terhadap keterlibatan aktif kader dalam kegiatan Posyandu, termasuk pelaksanaan tugas, kunjungan rumah, serta pelayanan gizi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pelatihan kader dan pemberdayaan keluarga sebagai faktor pendukung keberhasilan program Posyandu.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Keaktifan Kader, Posyandu, Puskesmas

## ABSTRACT

*“The Relationship Between Knowledge and Family Support on The Activeness of Posyandu Cadres in The Work Area of Buntu Batu Health Center, Enrekang Regency”*

**Mutmainna<sup>1</sup>, Masniati<sup>2</sup>, Andi Mifta Farid Panggeleng<sup>3</sup>**

*The success of Posyandu implementation greatly depends on the activeness of health cadres as the main agents of community-based health services. This study aims to analyze the relationship between knowledge and family support with the activeness of Posyandu cadres in the working area of Buntu Batu Health Center, Enrekang Regency. The research used a quantitative method with a cross-sectional approach. A total of 93 cadres were randomly selected from 120 cadres using random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using Chi-Square test. The results show a significant relationship between cadre knowledge and activeness ( $p = 0.033$ ), as well as between family support and cadre activeness ( $p = 0.004$ ). Good knowledge and strong family support positively contribute to the cadres' active involvement in Posyandu activities, including task implementation, home visits, and nutritional services. This study recommends increasing cadre training and empowering families as supporting factors for the success of the Posyandu program.*

**Keywords:** *Knowledge, Family Support, Cadre Activeness, Posyandu, Health Center*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor kesehatan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan individu, keluarga, dan komunitas agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai upaya yang terkait dengan kesehatan. Hal ini dicapai dengan memasukkan tuntutan sosial dan budaya setempat ke dalam proses pemecahan masalah dan melakukannya secara partisipatif dan instruksional (Amza et al., 2021).

Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan esensial, terutama bagi ibu dan anak usia dini, merupakan tujuan utama pembangunan kesehatan pedesaan. Salah satu taktik kunci untuk mencapai tujuan ini adalah pembentukan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yang berfungsi sebagai wadah layanan kesehatan masyarakat tingkat desa (Fauziah et al., 2023).

Sebagai komponen kunci pembangunan kesehatan, Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah program layanan kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan disusun untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan utamanya adalah memberdayakan masyarakat dan meningkatkan akses layanan kesehatan dasar, yang akan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Perwitasari & Hendrawan, 2020). Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal mereka. Staf dari puskesmas, sektor terkait, dan lembaga lainnya memberikan arahan bagi UKBM, yang dijalankan oleh, untuk, dan bersama masyarakat (Indari et al., 2022).

Tujuan penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penyediaan layanan kesehatan, terutama bagi ibu hamil, balita, dan lansia. Masyarakat setempat, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan secara sistematis melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pengelolaan ini. Pemeriksaan kesehatan rutin di Posyandu seringkali meliputi penimbangan bayi baru lahir, vaksinasi, tes kehamilan, serta penyuluhan kesehatan dan gizi. Agar posyandu dapat berfungsi secara optimal, dibutuhkan pengelolaan yang baik mulai dari pembentukan kader yang terlatih, penyediaan fasilitas yang memadai, hingga keterlibatan aktif masyarakat dan keluarga dalam setiap kegiatan.

Kader ditunjuk oleh pemerintah desa setempat untuk membantu kesehatan. Kader juga dipercaya untuk menjadi pelopor dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Mereka juga berperan penting dalam program posyandu sebagai program puskesmas, menggerakkan dan mengajarkan masyarakat bagaimana mendapatkan layanan posyandu (Sampel et al., 2019).

Dalam memahami peran kader kesehatan, dapat dilihat dari dua cara pandang yang berbeda. Dari paradigma ilmu perilaku, kader dilihat sebagai individu dengan motivasi, nilai, dan perilaku yang unik untuk mempengaruhi tindakannya dalam pelayanan masyarakat. Sedangkan dari paradigma administrasi kesehatan, kader dipandang sebagai sumber daya manusia yang menjadi aset utama organisasi kesehatan untuk mencapai tujuannya. Misalnya, seorang kader Posyandu yang rajin mengunjungi rumah-rumah warga tidak hanya didorong oleh keinginan pribadinya membantu tetangga (pandangan perilaku), tapi juga karena dia adalah bagian penting dari sistem kesehatan yang bertanggung jawab pada peningkatan upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian anak (pandangan administrasi kesehatan).

Perencanaan berbagai kegiatan di posyandu mulai dari pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, hingga pelaporan merupakan

tanggung jawab para kader posyandu. Keberhasilan program posyandu sangat bergantung pada partisipasi aktif para kader dalam menjalankan tugas – tugas tersebut. Dengan keterlibatan yang tinggi, kader dapat berperan sebagai motivator yang efektif dalam mendorong masyarakat, khususnya ibu dan keluarga, untuk lebih peduli terhadap Kesehatan ibu dan anak (Koy et al., 2025).

Tingkat aktivitas kader Posyandu dipengaruhi oleh berbagai kriteria, termasuk keakraban mereka dengan pengukuran antropometri, kemampuan mereka mencatat KMS, kemampuan mereka memberikan konseling tentang perawatan dan pola makan balita, serta kemampuan mereka melaporkan indikasi masalah pertumbuhan atau kelebihan gizi pada balita. Dampak positif akan diperoleh dari partisipasi aktif kader Posyandu dalam berbagai kegiatan dan dukungan dalam setiap pelaksanaan Posyandu. Hal ini akan berdampak pada kelancaran program kerja Posyandu, sehingga memastikan tercapainya tujuan keberhasilan.

Selain pengetahuan kader tentang posyandu, dukungan keluarga seperti dukungan emosional, seperti pemberian semangat dan pengertian, dukungan dalam mengatur waktu antara tugas kader dan urusan rumah tangga, serta dukungan berupa masukan dan saran yang membangun. Dengan adanya dukungan penuh dari keluarga, seorang kader akan lebih termotivasi dan mampu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, yang pada akhirnya akan menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik di tingkat dasar. Peningkatan kualitas layanan di posyandu bergantung pada dukungan dari keluarga kader, terutama dari Posyandu. Kualitas layanan akan menurun jika tidak ada dukungan keluarga. Kunci keberhasilan program kerja Posyandu adalah keterlibatan aktif keluarga kader.

Kader sangat penting bagi efisiensi operasional layanan kesehatan, khususnya Posyandu. Namun, ada beberapa alasan mengapa keberadaan kader mungkin tidak stabil. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh kerja sama mereka yang bersifat sukarela, sehingga tidak ada jaminan bahwa mereka

akan terus menjalankan tugasnya secara efisien. Kondisi ekonomi yang tidak menentu juga berperan dalam berkurangnya jumlah kader aktif, bahkan ada yang berhenti total.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Posyandu merupakan bentuk pelayanan Kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu dan anak. Kader kesehatan berperan sebagai ujung tombak kegiatan Posyandu, bekerja secara sukarela untuk menjembatani komunikasi dan pelayanan antara masyarakat dengan tenaga kesehatan profesional. Keaktifan kader menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan program posyandu. Kader yang aktif akan menjalankan tugas dengan konsisten, seperti memberikan pelayanan di posyandu, melakukan kunjungan rumah, serta menyebarkan informasi Kesehatan kepada masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan system ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kader, yang bergantung pada motivasi pribadi, dukungan dari lingkungan, serta adanya pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kader kesehatan yang aktif merupakan elemen penting dalam mewujudkan pelayanan Kesehatan dasar yang efektif dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat melalui posyandu.

Kader kesehatan yang merupakan relawan dari masyarakat setempat melakukan seluruh kegiatan di posyandu. Menurut data Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada tahun 2024, jumlah kader yang aktif sebanyak 1.059.466 dan 338.881 posyandu di Indonesia. Menurut Ketua Pembina Posyandu provinsi Sulawesi Selatan, Ninuk Triyanti Zudan yang mendampingi Pj Gubernur Sulawesi Selatan mencapai 10.420 unit posyandu yang tersebar di 24 kabupaten kota, dengan jumlah kader 25.420 orang Menurut Plh Kadis PMD Sulawesi Selatan, AM Akbar, menyampaikan bahwa jumlah posyandu yang aktif di Sulawesi Selatan mencapai 9.772 unit. Berdasarkan data dari Kabupaten Enrekang terdapat 281 jumlah posyandu dan 1.408

jumlah kader, serta data dari Puskesmas Buntu Batu terdapat 24 jumlah Posyandu dan 120 jumlah kader.

Pada tahun 2024, Puskesmas Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang mencatat angka kematian ibu sebanyak 2 orang dengan penyebab utama keracunan kehamilan (preeklampsia/eklampsia) dan pendarahan. Sementara itu, angka kematian bayi mencapai 8 bayi dengan berbagai penyebab yang meliputi Kematian Tanpa Diketahui Sebabnya (KTDR) sebanyak 2 kasus, asfiksia (kesulitan bernapas saat lahir) sebanyak 2 kasus, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kelahiran imatur, kelahiran prematur, dan kelainan bawaan. Data ini menjadi perhatian serius bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak salah satunya pelayanan kegiatan posyandu seperti meningkatkan deteksi dini faktor resiko kehamilan, meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat dan meningkatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang (Profil Puskesmas Buntu Batu, 2024).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dari salah satu kader di setiap posyandu yang ada, ditemukan bahwa partisipasi dan keaktifan dari para kader yang masih kurang aktif dikarenakan terdapat beberapa kader yang tidak hadir atau lambat datang serta terdapat kader yang tidak menjalankan tugasnya sebagai kader hanya datang duduk dan pulang pada saat kegiatan posyandu dilaksanakan. Ketidakaktifan kader posyandu ini dapat mengakibatkan terlambatnya identifikasi faktor risiko kehamilan, kurangnya pemantauan kesehatan ibu dan bayi, serta minimnya edukasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi dan pemberdayaan kader posyandu melalui pelatihan, motivasi, dan pemberian insentif untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam program kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara berdasarkan Kunjungan Anak di Posyandu Al Maruf pada bulan Februari 2025, dari total 52 anak yang terdaftar, hanya 40 anak yang hadir sedangkan 12 anak tidak hadir, yang

dapat berdampak pada terhambatnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, pemberian imunisasi, serta deteksi dini masalah kesehatan masalah ini terjadi karena kurangnya pengetahuan kader mengenai tugas kaderserta kurangnya sosialisasi dari kader posyandu (menggerakkan masyarakat dengan memberitahu ibu balita untuk datang ke posyandu) dan kurangnya dukungan dari keluarga (membantu memberikan informasi kepada warga ketika ada jadwal posyandu).

Pemantauan pertumbuhan balita melalui penimbangan rutin merupakan upaya esensial dalam deteksi dini gangguan pertumbuhan dan status gizi. Jika balita tidak ditimbang secara berkala, orangtua dan tenaga kesehatan kehilangan kesempatan mengidentifikasi masalah pertumbuhan yang dapat berakibat pada gangguan perkembangan kognitif, peningkatan risiko penyakit infeksi, stunting, dan malnutrisi yang berdampak jangka panjang pada kualitas mutu sumber daya manusia.

Menurut penelitian terbaru yang dipublikasikan (Rudan, 2023), balita yang tidak mendapatkan pemantauan berat badan rutin memiliki risiko 2,4 kali lebih tinggi mengalami masalah gizi tanpa terdeteksi pada fase awal, menyebabkan intervensi yang terlambat dan prognosis yang kurang optimal, sehingga pemantauan pertumbuhan secara teratur melalui penimbangan di Posyandu merupakan investasi kesehatan yang sangat berharga bagi masa depan anak.

Mengenai keaktifan kader juga dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan mengenai tugas dan fungsi kader seperti (pengetahuan tentang tujuan posyandu, pengetahuan tentang sistem 5 meja pelayanan posyandu karena di beberapa posyandu belum ada yang sesuai tugasnya dari meja 1 sampai meja 4, pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak, pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita, pengetahuan tentang imunisasi dasar dan jadwal pemberian vitamin, pengetahuan tentang pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan pelaporan data posyandu).

Dukungan dari keluarga juga masih kurang seperti (membantu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jadwal posyandu, memberikan pendapat atau nasihat ketika ada masalah di posyandu, memberi semangat agar kadernya aktif, mendengarkan curhat ketika mengalami masalah), dan kurangnya pelatihan kader posyandu. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu dan tertarik dalam melakukan penelitian tentang “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Buntu Batu?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan kader dan dukungan keluarga kader terhadap keaktifan kader posyandu.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan pengetahuan kader terhadap keaktifan kader posyandu
2. Menganalisis hubungan dukungan keluarga kader terhadap keaktifan kader posyandu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang membantu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan, terutama dalam memahami dan mengoptimalkan peran kader Kesehatan di posyandu.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Kader Posyandu**

Sebagai sumber informasi bagi kader untuk memahami fungsi posyandu dan tugasnya sebagai kader kesehatan sehingga kegiatan di posyandu dapat berjalan dengan baik.

### **2. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif kader Kesehatan dalam kegiatan posyandu.

### **3. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat memperoleh lebih banyak informasi, keahlian, dan pengalaman dari penelitian ini tentang hubungan antara aktivitas kader kesehatan di pos kesehatan terpadu dan tingkat dukungan keluarga serta pemahaman kader.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu Batu Kabupaten Enrekang” ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan keaktifan kader Posyandu.
2. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga kader dengan keaktifan kader Posyandu.

#### **B. Saran**

##### **a. Bagi kader posyandu**

Bagi kader posyandu disarankan untuk lebih berperan aktif menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap kegiatan posyandu. Kader juga perlu proaktif mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu serta menjalin kerja sama yang baik dengan petugas kesehatan dan sesama kader agar pelayanan kesehatan masyarakat berjalan optimal.

##### **b. Bagi Puskesmas**

Bagi puskesmas disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin bagi kader Posyandu setiap 3–6 bulan sekali agar pengetahuan mereka semakin baik, melibatkan keluarga kader melalui sosialisasi tentang pentingnya peran kader sehingga keluarga akan lebih mendukung, memberikan penghargaan, sertifikat, atau reward dalam bentuk insentif kepada kader yang aktif untuk meningkatkan motivasi, membuat sistem monitoring dan evaluasi untuk memantau keaktifan kader secara berkala, serta memastikan sarana prasarana Posyandu lengkap.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan topik penelitian dan meneliti variabel tambahan yang terkait dengan aktivitas kader Posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Africia, F., Yuliansari, P., Fauziyah, N., Dinastiti, V. B., Zeho, F. H., Pamenang, S., & Penulis, K. (2024). Optimalisasi Peran Kader Balita Dalam Penatalaksanaan Stunting Optimization The Role Of Toddler Cadres In Stunting Management. 2(1), 6–11.
- Amza Lailida, T., Al Maududdi, A., Wulan Septiani, A., Lailia Ayu Febriani, E., Sulistya, I., Katmawanti, S., & Ilmu Keolahragaan, F. (2021). *Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Posyandu: Literature Review*. 78–85.
- Anniswati Rosyida, I., Laila Arisandra, M., Ayu Noviyanti, D., Aprilian, R., Budi Cahyono, C., & umam abidin, K. (2024). Pemantauan Status Gizi Balita Dan Pentingnya Pemberian Pmt Pada Balita Desa Durikedungjero, Ngimbang, Lamongan (Vol. 5, Issue 1).
- Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M,Toy. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 418–428.
- Fauziah Noviyanti, Nur Hamdani Nur, Darwin Safiu., et al. (2023). Kecakapan Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo (Vol. 6).
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang - undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Jurnal Masalah - Masalah Sosial*, 11(1), 43–55.
- Handayani, I. P., Wardani, H. W., & Rifa, A. (2021). *JAM-TEKNO* Pelatihan Penggunaan Microsoft Excel Bagi Pengurus Posyandu. 2(2), 44–49.
- Indah Retno Sari , Syahrianti, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Tugas Dan Fungsi Posyandu Dengan Keaktifan Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Lombakasih Kabupaten Bombana Tahun 2018.
- Indah Sari, N., & Indrawati, F. (2021). Analisis Implementasi Program Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga Analysis of Implementation of Toddler Posyandu Program in The Working Area of Sidorejo Kidul Primary Health Center Salatiga City. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1), 19–29.
- Indari, I., Asri, Y., Utami, V. C., Setyowati, I., & Nurwinda, S. (2022). Pembentukan Kader Remaja dan Pelatihan Posyandu Remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang Pembentukan Kader Remaja dan Pelatihan Posyandu Remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), 3737–3748.

- Indrilia, A., Efendi, I., Safitri, M. E., Kesehatan Helvetia, I., & Sumarsono, J. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109.
- Janwarin, L. M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Moluccas Health Journal*, 2(2), 55–61.
- Karunia, D., Husein, R., Nurmandi, A., & Fridayani, H. D. (2025). Analisis Tantangan Layanan Kesehatan Publik di Indonesia : Menuju World Class Public Services 2025. 6(1), 18–31.
- Koy, T. Y., Sinaga, M., Dodo, D. O., & Posyandu, P. (2025). Kajian Aktivitas Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita ( Studi Kasus di Puskesmas Binaus Kabupaten TTS ). 1, 1–15.
- Litdrie, Lensi Natalia Tambunan, E. P. B. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 166–175.
- Mailisa Risma, A., Lastri, S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Aceh, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Pelayanan Sistem Lima Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. 5(3).
- Muhaimin, A. N. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Peran Kader Posyandu Di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Skripsi*.
- Nelizar, N., Raisah, P., & Putri, R. (2024). Analisis Faktor Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(1), 202–216.
- Nida Aulia, Mintasrihardi, M. A. J. (2022). Impelementasi Program Pelayanan Posyandu Terhadap Pemahaman Anak Stunting Di Desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Paradigma*, 13, 1–12.
- Nurkhaliza, Fifi Nirmala G, P. E. M. E. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2022. *WINS*, 4 nomor 4.
- Patala, N. J., Sudirman, & Moonti, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pengisian Kartu Menuju Sehat (Kms) Dengan Keaktifan Kader Posyandu Anak Balita Di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains Palu*, 1(1), 68.
- Perwitasari, I. D., & Hendrawan, J. (2020). Rancang Bangun Sistem E-Posyandu Penjadwalan Dan Monitoring Perkembangan Bayi Berbasis Android.

*INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 3(1), 1–8.

Rachmawati, E., Rahmadhani, F., Ananda, M. R., Salsabillah, S., & Pradana, A. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Keluarga Terhadap Penyakit Hipertensi: Telaah Narasi. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 4(1), 14–19.

Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95.

Rifaiza, Maidar Abdul Manan, Wardiati, et al. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 994–1002.

Riyanti, F. F., & Nina. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, dan Pengawasan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19. *Journal of Public Health Education*, 1(02), 64–70.

Rudan, I. (2023). Global health economics: A complex field with few unequivocal answers. *Journal of Global Health*, 13.

Sampel, O. L., Mandagi, C. K. F., Rumayar, A. A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Keluarga, D., & Posyandu, K. K. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanahwangko Kecamatan Tombariri. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 8, Issue 6).

Sulastini, R. (2018). Dalam Proses Pembelajaran. *Insania*, 23 (1), 113–128.

Suryati, I., Primal, D., & Pordiati, D. (2019). Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's. *Health Journal*, 6.

Susiana, Nulhakim, L., & Tini. (2023). Relationship between Family Support and Toddler Basic Immunization Completeness During the COVID-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), 279–300.

Syam, N. S., Ningrum, N. A., Emily, D. S., Herianti, N. L., Dewi, S. F., & Hijriani, R. K. (2020). Peran Serta Kader Dalam Pemenuhan Kelengkapan Dan Ketepatan Pencatatan Data Posyandu Anyelir 1 Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 275–278.

Van Breugel, B. (2023). Herzberg's two-factor theory in a tight labour market.

Yunritati, E., Antono, R., & Sakundarno, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 12, Issue 2).

Zuhrotunida, Nopiyanti, Epi Saptaningrum, Tutik Setyowati, S. A. R. (2024). Hubungan Peran Orang Tua, Kader, Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Kunjungan Imunisasi Balita Ke Posyandu. *Ensiklopedia of Jurnal*, 6.